

**PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI  
KADER PENYULUH ANTI NARKOBA UNIT KEGIATAN  
MAHASISWA PEDULI PENYALAHGUNAAN NAPZA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

**Ahmad Sukron**

10040254021 (PPKn, FIS, UNESA) ahmadsukron.88@gmail.com

**Warsono**

0019056003 (PPKn, FIS, UNESA)warsonounesa@gmail.com

**Abstrak**

Skripsi ini disusun bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba, disamping itu skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya beserta solusinya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba. Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Unair Surabaya, dan kendala yang dihadapi Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Unair Surabaya beserta solusinya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya strategi yang dilakukan (a) Advokasi, (b) mengadakan kegiatan anti narkoba, (c) pendekatan dengan mahasiswa, (d) sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Kendala yang dihadapi Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Unair Surabaya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba adalah lemahnya semangat kader penyuluh anti narkoba dan kesulitan keuangan beserta aturan kampus yang mengikat, seperti larangan bermalam di lingkungan kampus. Sementara solusi yang digunakan untuk menanggulangi kendala semangat kader penyuluh anti Narkoba UK Mapanza, yaitu dengan cara mencari hiburan mengajak jalan-jalan kader, berkumpul bersama kader diluar kegiatan UK Mapanza, serta memotivasi kader penyuluh anti narkoba supaya tetap semangat dalam menjalankan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Terkait dengan kendala kesulitan keuangan, solusi yang digunakan adalah dengan membuat koperasi, sehingga kendala keuangan dapat di tambah dari koperasi walaupun tidak banyak dan bekerjasama dengan BNNP/BNNK Surabaya. adapun solusi terkait larangan bermalam dikampus Kader penyuluh anti narkoba bisa menyelesaikan tugas di ruang bebas, dikos, dikontrakan dan warung kopi

**Kata Kunci:** Narkoba, Unit Kegiatan Mapanza.

**Abstract**

This thesis aims to describe the strategy drawn from the volunteer anti-drug counselor Care Unit Student Activity Drug Abuse Airlangga University in order to prevent drug abuse, besides that this thesis aims to describe the obstacles faced by a cadre of anti-drug counselor UK Mapanza Airlangga University in Surabaya and its solution order to prevent drug abuse. Drug abuse prevention strategies conducted by the Anti-Drug Instructor Cadre UK Mapanza Airlangga University Surabaya, and constraints faced by UK Anti-Drug Instructor Cadre Mapanzai Airlangga University Surabaya and solutions in order to prevent drug abuse. Data was collected using observation, interviews, and documentation. The results of research on drug abuse prevention through anti-drug counselor cadre Mapanza Airlangga University Surabaya UK strategy undertaken (a) advocacy, (b) conduct anti-drug activities, (c) approach with students, (d) socialization of the dangers of drug abuse. Constraints faced by UK Anti-Drug Cadre Extension Mapanza Airlangga Surabaya in order to prevent drug abuse is a weak anti-drug extension cadre morale and financial difficulties along with campus rules that bind, such as a ban on overnight on campus. While the solutions used to overcome obstacles passion instructor cadre Mapanza UK Anti Drugs, that is by looking for entertainment took the streets of cadres, cadres gathered together outside the UK Mapanza activities, as well as anti-drug counselor motivate cadres in order to keep the spirit in the course of drug abuse prevention. Constraints associated with the financial difficulties, the solution used is to create a cooperative, so that financial constraints can be added, although not a lot of cooperation and collaboration with BNNP / BNNK Surabaya. As for the related solution overnight ban on anti-drug extension campus Kader could complete the task in the free space, dikos, contracted and coffee shops

**Keywords:** Drugs, Unit Events Mapanza

## PENDAHULUAN

Keberadaan narkoba di dunia mempunyai sisi yang bertolak belakang. Di satu sisi, narkoba sangat bermanfaat khususnya dalam dunia medis, apotek, obat-obatan dan seterusnya, disisi lain narkoba sangat berbahaya bagi bangsa Indonesia, karena hal ini tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik (saraf) tetapi juga pada mentalitas generasi bangsa Indonesia, oleh sebab itu perlu segera ditanggulangnya. Berdasarkan beberapa kajian yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2011, dapat dikemukakan bahwa angka penyalahgunaan narkoba semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Masyarakat (LPM) dengan Universitas Indonesia (UI) Menyatakan bahwa korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari 3,6 juta pada tahun 2008 menjadi 4,7 juta pada tahun 2011.

Menurut Suyadi (2013:3) khusus tahun 2011 terjadi peningkatan jumlah prevalensi dari 1,9% menjadi 2,2% penyalahgunaan narkoba yang berusia 10-49 tahun. Dari sekian banyaknya penyalahgunaan narkoba tersebut, terdistribusi atas coba pakai 27%, teratur pakai 45%, pecandu suntik 2%, dan pecandu mencapai 27%. Menurut sasaran populasi, kebanyakan penyalahgunaan narkoba berasal dari kalangan pekerja 70% dan pelajar 22%. Dengan demikian dari penyalahgunaan narkoba kerugian negara semakin besar, yakni dari 32,4 triliun pada tahun 2008 menjadi 48,2 triliun pada tahun 2011. Hal ini diprediksi akan terus meningkat sehingga masa depan bangsa yang berada di pundak mereka benar-benar mengawatirkan.

Adapun Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya) Pada dasarnya Narkotika juga bermanfaat bagi manusia baik dalam pengetahuan, pelayanan kesehatan maupun pengobatan bagi orang yang membutuhkan, sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2009 pasal 7 yang berbunyi:

“Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Penggunaan narkotika akan menjadi sangat berbahaya jika terjadi penyalahgunaan. Oleh karena itu, sudah semestinya jika pemerintah melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia, karena bagaimanapun juga apabila narkoba disalahgunakan akan menjadi salahsatu penyebab rusaknya moral bangsa Indonesia.

Menurut hasil penelitian BNN dengan Universitas Indonesia pada tahun 2011, ada beberapa factor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba antara lain, pertama; Faktor individu, seperti Ingin coba-coba memakai narkoba, menghilangkan rasa stres/masalah, ikut trend/ mode, tidak percaya diri dan Untuk senang-senang. Kedua; Faktor Lingkungan, seperti Tinggal didaerah peredaran gelap Narkoba, Sekolah di lingkungan rawan Narkoba, Bergaul dengan Pemakai narkoba, Dorongan kelompok sebaya dan Keluarga kurang harmonis. Ketiga; Faktor pendukung lain,

mudahnya diperdaya oleh Bandar narkoba (pertama gratis kedua menjadi kurir dngan imbalan), Mitos menggunakan Narkoba Meningkatkan tenaga (yang pasti Narkoba merusak kesehatan & menimbulkan ketergantungan yang menyebabkan kematian) dan Kurang mendapat bekal pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. (Suyadi, 2013:3)

Jadi diterbitkannya Inpres Nomor 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan strategi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Jakstranas P4GN) 2011-2015, yang diinstruksikan kepada para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II, Sekretaris Kabinet, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Jaksa Agung, Panglima Tentara Nasional Indonesia, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, Para Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementrian, Para Gubernur, dan Para Bupati/Wali Kota, untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing, dalam rangka pelaksanaan Jakstranas P4GN Tahun 2011–2015, yang meliputi: Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Rehabilitasi, dan Pemberantasan. Dapat dijadikan landasan bangsa Indonesia terbebas dari narkoba.

Lembaga Non-kementerian yang sampai saat ini aktif dan fokus dalam mengimplementasikan Inpres Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN) 2011-2015, adalah Badan Narkotika Nasional (BNN) yang pada awalnya adalah Badan Koordinasi Narkotika Nasionaonal (BKNN), akan tetapi sejak keluarnya keputusan Presiden nomor 17 tahun 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN).

Badan Narkotikas Nasional yang bertugas berkoordinasi dengan instansi pemerintah terkait dengan perumusan kebijakan dan pelaksanaan penanggulangan bahaya Narkoba, pada tahun 2013 baru mendapatkan alokasi anggaran dari APBN. Dengan adanya alokasi anggaran tersebut BNN terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dan terus berkoordinasi dengan BNNP dan BNK yang ada di daerah-daerah. Tetapi BNN hanya bersifat koordinatif dengan BNNP dan BNK menyebabkan kinerjanya tidak optimal, sehingga dianggap belum mampu menanggulangi permasalahan narkoba yang semakin menggrogoti bangsa Indonesia. Oleh karena itu maka keluarlah peraturan presiden Nomor 83 Tahun 2007 Tentang Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Narkotika Propinsi (BNNP), Badan Narkotika Kabupaten/Kota merupakan mitra kerja tingkat nasional, propinsi dan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab langsung pada Presiden, Gubernur dan Bupati/Wali kota.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang semakin meningkat dan menggrogoti bangsa Indonesia, maka MPR-RI membuat ketetapan Nomor VI/MPR/2002 melalui sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas Undang-Undang

Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika. Oleh karena itu Pemerintah dan DPR RI mengesahkan dan mengundangkan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. Berdasarkan UU Nomor 35 tahun 2009 pasal 27 dan pasal 64 ayat 2 tersebut BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan precursor narkotika serta langsung bertanggung jawab pada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Menurut UU nomor 35 Tahun 2009 pasal 65 ayat 1, BNN berkedudukan di ibukota negara indonesia dengan wilayah kerja meliputi seluruh wilayah negara Republic Indonesia. Dan ayat 2 BNN sebagaimana dimaksud pada ayat 1 mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota. Dan ayat 3, BNN provinsi berkedudukan di ibu kota provinsi dan BNN kabupaten/kota berkedudukan di kabupaten/kota. Jadi keberadaan BNNP yang ada di jawa timur merupakan realisasi dan implementasi dari UU Nomor 35 Tahun 2009 pasal 65 ayat 2 dan 3.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Pasal 70 BNN mempunyai tugas: a) menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; b) mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; c) berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan badan narkotika nasional provinsi Jawa Timur yang berjudul peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur dalam Pencegahan dan pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dilakukan oleh BNNP Jatim (2011), dapat dikatakan Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh, 1. ketersediaan SDM yang tidak memadai, 2. anggaran atau dana yang tidak mencukupi terhadap kebutuhan program, 3. fasilitas yang tidak memadai yang berakibat pada belum terlaksananya program yang sesuai dengan bunyi SOP dalam melaksanakan program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Belum efektifnya Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur dalam rangka mengimplementasikan Inpres Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN) 2011-2015. Maka Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur melakukan upaya dengan Membentuk Kader Penyuluh Anti Narkoba dalam rangka mempermudah dan mensukseskan program yang sudah diinstruksikan presiden mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Pembentukan kader penyuluh anti narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional yang berada di Provinsi Jawa Timur (BNNP Jatim), salahsatunya dilakukan di berbagai perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur seperti Unesa, Unitomo, IAIN, Unair, Unipa, UTM, UB, Unej, UIN Maliki Malang dan UM. Adapun pembentukan kader penyuluh anti narkoba ini diharapkan dapat membantu BNNP Jatim dalam melaksanakan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN) 2011-2015.

Pembentukan kader penyuluh anti narkoba yang dilakukan oleh BNNP Jatim ini bertujuan sebagai kepanjangan tangan BNNP Jatim untuk memberikan informasi atau penyuluhan tentang bahaya narkoba. Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya merupakan salahsatu organisasi intra mahasiswa yang memiliki visi sebagai “motor penggerak mahasiswa untuk menyampaikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA ” dan sebuah unit kegiatan yang berusaha menciptakan sebuah lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan NAPZA. Dengan demikian dalam melakukan penelitian terkait dengan pembentukan kader penyuluh anti narkoba yang dibentuk oleh BNNP Jatim ini lebih memfokuskan penelitiannya pada “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya.” Adapun alasan dalam melakukan penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa UK Mapanza Unair Surabaya, karena UK Mapanza Unair adalah satu-satunya perguruan tinggi di Jawa Timur yang anggotanya adalah kader penyuluh anti narkoba yang dibentuk oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur, sehingga dengan demikian kader penyuluh anti narkoba yang dibentuk di Universitas Airlangga Surabaya sudah ada wadah, yakni Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA untuk mengimplementasikan pengatahuannya tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dalam rangka Indonesia bebas narkoba. Berdasarkan hal diatas UK Mapanza Unair Surabaya mempunyai strategi dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya, dan kendala yang dihadapi Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya beserta solusinya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba. Adapun rumusan masalah yang perlu diteliti adalah bagaimana strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya? dan Apa kendala yang dihadapi Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas

Airlangga Surabaya beserta solusinya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri (Sugiyono 2009:254). Alasan pilihan pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dengan cara menggali data mengenai pelaksanaan program lima S. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif dianggap mampu menggali informasi melalui gambaran-gambaran dari sumber-sumber yang luas dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya pada objek yang belum begitu banyak diketahui. Penelitian ini juga berguna memberikan informasi secara garis besar, atau juga sebagai langkah awal untuk penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatian pada hubungan antar individu dan organisasi UK Mapanza Unair Surabaya dengan lingkungannya.

Sumber Penelitian dalam penelitian ini yaitu Informan dan dokumen. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai obyek atau situasi yang sedang diteliti. Informan yang dijadikan narasumber diatas adalah orang yang mempunyai pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan bidang yang diteliti. Dalam hal ini informan berbicara mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba uk mapanza unair surabaya. Dalam data yang diperoleh dari informan ini menggunakan wawancara yaitu pengambilan data yang pada awalnya sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendatangi seseorang dengan alasan pengetahuannya dapat dipakai sebagai *key informan*, tetapi setelah berbicara secara cukup maka informan tersebut menunjukkan subyek lain yang dipandang mengetahui lebih banyak tentang masalahnya. Sehingga peneliti menunjuknya sebagai informan baru. Demikian selanjutnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (a) Bersedia menjadi informan, (b) Mengetahui latar belakang dibentuknya UK Mapanza Unair Surabaya) Mengetahui visi, misi dan tujuan UK Mapanza Unair Surabaya (d) Mengetahui struktur UK Mapanza Unair Surabaya), (e) Mengetahui program kerja UK Mapanza Unair Surabaya (f) Adapun informan dalam penelitian ini adalah ti narkoba yang dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua UK Mapanza Unair Surabaya, Pembina UK Mapanza Unair Surabaya,

Pengurus harian Uk Mapanza Unair Surabaya, dan semua anggota UK Mapanza Unair Surabaya serta korban penyalahgunaan narkoba.

Sumber Penelitian selanjutnya yaitu dokumen. Dokumen adalah sumber data yang dapat dilihat secara nyata biasanya berupa data tertulis ataupun rekaman film atau video. Untuk memperoleh sumber data yang berupa dokumen tersebut dapat diperoleh dari buku-buku dan literature yang relevan dengan pokok pembahasan penulis. Catatan-catatan penunjang, literature, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip, dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung. Dokumen yang diperoleh merupakan hasil wawancara dan observasi dengan informan, data tersebut berupa daftar ekstrakurikuler, prestasi ekstrakurikuler, absensi ti narkoba yang dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua UK Mapanza Unair Surabaya, Pembina UK Mapanza Unair Surabaya, Pengurus harian Uk Mapanza Unair Surabaya, dan UK Mapanza Unair Surabaya dan juga visi-misi kegiatan UK Mapanza Unair Surabaya Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai UK Mapanza Unair Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait dengan penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya

Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data awal tentang subyek penelitian, serta mengamati secara langsung tentang kondisi dan situasi yang ada di lapangan terkait kegiatan-kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya. Data lain yang diperoleh dapat berupa foto misalnya kegiatan yang dilakukan oleh UK Mapanza Unair Surabaya baik penyuluhan, advokasi, kegiatan anti narkoba dan komunikasi dengan mahasiswa.

Dokumentasi yang diperoleh dalam hal ini antara lain arsip-arsip tentang visi dan misi Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya sebagai bahan dalam pengumpulan data penulisan penelitian ini. Dokumentasi tersebut didapatkan dengan cara meminta kepada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya.

Menurut Miles dan Huberman ( dalam Sugiyono 2010:246), analisis data terdiri atas alur kegiatan sesuai pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dengan menggunakan teknik tersebut diatas, kemudian dilakukan teknik analisis data. Analisis data ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami sebagai upaya menemukan jawaban atas permasalahan penelitian.

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah dan mengkategorikan seluruh data yang tersedia baik

yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah dengan mereduksi data dengan menyusun abstraksi-abstraksi yang merupakan rangkuman proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap ada didalamnya. Data kemudian disajikan setelah disederhanakan dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan, yang pada intinya adalah upaya mencari jawaban atas permasalahan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan Napza Universitas Airlangga (UK Mapanza UNAIR) Surabaya merupakan salah satu organisasi intra mahasiswa yang mewadahi bakat dan minat mahasiswa yang mempunyai kepedulian terhadap penyalahgunaan Napza di lingkungan kampus.

Organisasi ini tercetus untuk dibentuk ketika beberapa mahasiswa berkumpul dengan visi yang sama. Mereka mencoba merumuskan suatu komunitas yang peduli terhadap penyalahgunaan NAPZA. Akhirnya pada tanggal 31 Desember 1999, terbentuklah suatu komunitas informal yang terdiri atas mahasiswa yang berasal dari banyak fakultas dengan nama Kelompok Mahasiswa Anti Napza yang terletak di Student Center Kampus C Universitas Airlangga Surabaya. Pada tahun 2000 kelompok tersebut disahkan oleh rektorat UNAIR melalui surat keputusan Rektor Universitas Airlangga Nomor 07/H3/Pr/2000 tentang Unit Kegiatan Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Airlangga/ sebagai organisasi kemahasiswaan resmi. Seiring berkembangnya waktu, kelompok tersebut berubah nama menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan Napza Universitas Airlangga. Sebagai wadah organisasi yang menginduk kepada UNAIR, UK-Mapanza mempunyai posisi strategis di mata ormawa lain baik internal maupun eksternal. Dalam delapan tahun perjalanan UK-Mapanza, banyak sekali inovasi yang terjadi dalam tubuh UK-Mapanza. Seiring berkembangnya zaman, UK-Mapanza berusaha konsisten dalam menciptakan inovasi tersebut demi terciptanya eksistensi sebuah organisasi menuju Indonesia yang maju.

### 1. Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap informan dan observasi secara langsung dihasilkan data berupa kata-kata lisan maupun dalam bentuk dokumen yang sangat berharga. Pengamatan dan wawancara tersebut dapat dilakukan pada saat kegiatan UK Mapanza berlangsung. Hasil wawancara maupun observasi akan disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

Banyaknya UKM) di Unair menyebabkan mahasiswa baru (maba) kebingungan pada waktu

memilih UKM, ketika peneliti menanyakan alasan kenapa mengikuti UK Mapanza Unair Surabaya Atina Nuriana Ulfa selaku ketua Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Universitas Airlangga beralasan sebagai berikut:

“saya sebagai pengurus dan anggota di UK Mapanza di unair sebenarnya mengalami kebingungan memilih UKM, karena pada awalnya saya sebagai mahasiswa baru tidak mengetahui tentang UKM Mapanza, namun setelah ada selebaran dan menanyakan pada pengurus, saya mendapatkan penjelasan tentang kepedulian terhadap penyalahgunaan napza, maka saya mulai tertarik untuk mengikuti UK Mapanza Unair Surabaya. adapun tujuan saya mengikuti UK Mapanza karena saya mempunyai tujuan untuk ikut andil mencegah penyalahgunaan narkoba melalui UK Mapanza Unair Surabaya”.

Ketika wawancara dengan sekretaris Noer Aslichah UK Mapanza Unair Surabaya terkait keikutsertaannya aktif di UK Mapanza Unair dia menjawab sebagai berikut:

”Semua pengurus yang ikut UK Mapanza Unair Surabaya karena ingin mengabdikan diri terhadap bangsa indonesia melalui UK Mapanza Unair, karena keberadaan UK Mapanza bisa menjadi wadah untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba. Adapun cara kami mencegah penyalahgunaan Narkoba, salasatunya ikut serta dalam kegiatan. Itu terbukti ketika kami mengadakan open rekrutmen anggota, pada waktu wawancara pasti jawabannya hampir sama demikian”.

Upaya mencegah penyalahgunaan narkoba tentunya harus mempunyai konsep dan tujuan yang jelas di UK Mapanza Unair Surabaya, sehingga program UK Mapanza bisa efektif. Hasil wawancara peneliti dengan Noer Aslichah sekretaris UK Mapanza Unair Surabaya terkait dengan rekrutment kepengurusan yang ada di unair sebagai berikut:

“Adapun cara supaya program Mapanza bisa efektif kami merekrut anggota dengan cara wancara, dan minta rekomendasi terhadap fakultas yang ada di Unair, kerena dengan demikian diharapkan mahasiswa yang aktif dapat menjadi representatif dari perwakilan mahasiswa yang ada difakultas masing-masing sehingga dengan demikian UK Mapanza Unair Surabaya mempunyai wakil yang ada di fakultas masing-masing dan mempermudah komunikasi dan sosialisasi untuk melakukan koordinasi

terkait dengan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Adapun pertanyaan yang kami tanyakan pada waktu wawancara yaitu berkaitan dengan tujuan mengikuti UK Mapanza, keloyalannya terhadap UK Mapanza Unair Surabaya ketika ada kegiatan, keaktifan calon anggota UK Mapanza di organisasi, dan pengalaman berorganisasi, karena biasanya ketika mengadakan kegiatan sering kekurangan personel yang dikarenakan para anggota mempunyai kesibukan masing-masing, oleh karena itu untuk menaggulangnya kami menyakan langsung terhadap calon anggota UK Mapanza Unair Surabaya, setelah itu kami juga mengadakan Pelatihan Kepemimpinan Manejemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMMTD) terhadap anggota UK mapanza Unair yang bertujuan untuk melatih manajemen kepemimpinan para anggota UK Mapanza dalam melaksanakan kegiatan.

Jumlah anggota Unit Kegiatan Mapanza Unair Surabaya menurut ketua UK Mapanza Unair surabaya Atina Nuriana Ulfa ketika diwawancarai menyatakan bahwa:

“Jumlah anggota keseluruhan pengurus dan anggota UK Mapanza Unair Surabaya Jumlah keseluruhan pengurus UK mapanza Unair Surabaya ada 46 yang terdiri dari, 1.Ketua, yang bertujuan untuk memimpin UK Mapanza Unair Surabaya dalam menjalankan visi misi mencegah penyalahgunaan narkoba 2.Sekretaris, yang berfungsi untuk mencatat dan medokumentasikan kegiatan serta menyimpan data-data yang ada di UK mapanza Unair Surabaya 3. Bendahara, serta terdiri dari divisi-divisi sebagai berikut: Divisi Hubungan Luar Organisasi, divisi Kewirausahaan, divisi Disiplin dan Advokasi, divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), divisi Penuluhan.

Di Indonesia saat ini, masalah penyalahgunaan narkoba pada umumnya masih menjadi masalah yang dihadapi kalangan remaja di sekolah-sekolah baik pada tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas dan perguruan Tinggi. Keberadaan UK Mapanza Universitas Airlangga beserta kader penyuluh anti narkoba memiliki peran untuk setidaknya dapat mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan. Sehingga permasalahan yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar dapat diminimalisir. Seperti yang dikatakan oleh Atina Nuriana Ulfa selaku ketua Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Universitas Airlangga:

“ kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya melaksanakan

kegiatan di kampus dan tingkat SMA yang ada disurabaya. Hal tersebut kami lakukan karena SMA dan Kampus sangat mudah terjangkau oleh narkoba, entah karena lingkungan atau karena faktor usia yang lagi puber dan pergaulan yang sangat bebas”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wulan selaku Koordinator Divisi Hubungan Luar Organisasi, menyatakan bahwa :

“kegiatan yang kami lakukan ada di dua tempat yaitu di SMA yang ada di wilayah Surabaya dan lingkungan kampus Unair Surabaya. kegiatan di sekolah menengah atas yang ada di surabaya, karena disurabaya merupakan kota metropolitan yang memungkinkan sangat mudah terpengaruh menyalahgunakan narkoba, selain itu komunikasi dengan SMA yang ada di Surabaya mudah serta dekat dengan sekretariat UK Mapanza Unair Suarabaya, sedangkan kegiatan yang ada dilingkungan kampus merupakan kegiatan yang menjadi kewajiban kami untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di akmpus Unair Surabaya, karena dengan demikian UK Mapanza selain berjuang di lingkungan kampus, juga mlakukan kegiatan diluar kampus yaitu kalangan SMA UK Mapanza juga dapat mengabdikan diri dan berjasa terhadap lingkungan luar Kampus”. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Atina Nuriana Ulfa selaku ketua Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Universitas Airlangga dan Wulan selaku Koordinator Divisi Hubungan Luar Organisasi dapat dikemukakan bahwasannya kegiatan yang dilakukan oleh para kader penyuluh anti narkoba yang tergabung dalam UK Mapanza Unair Surabaya dilaksanakan di dua tempat, yakni di Sekolah Menengah Atas dan di lingkungan kampus Universitas Airlangga Surabaya. karena disurabaya merupakan kota metropolitan yang memungkinkan sangat mudah terpengaruh menyalahgunakan narkoba, selain itu komunikasi dengan SMA yang ada di surabaya mudah serta dekat dengan sekretariat UK Mapanza Unair Suarabaya yang juga menghemat biaya, sedangkan kegiatan yang ada dilingkungan kampus merupakan kegiatan yang menjadi kewajiban kami untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di akmpus Unair Surabaya, karena dengan demikian UK Mapanza Unair Suarabaya selain berjuang diluar kampus yaitu kalangan SMA, UK Mapanza juga dapat mengabdikan diri

dan berjasa terhadap lingkungan kampus”.

Langkah-langkah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Universitas Airlangga memerlukan perencanaan yang matang, sehingga ketika mengadakan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya, seperti yang dikatakan oleh Atina Nuriana Ulfa selaku ketua Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Universitas Airlangga:

“kertika mau mengadakan kegiatan, tentunya harus ada langkah-langkah yang harus kami lakukan, adapun langkah-langkah tersebut adalah melakukan rapat persiapan, dalam hal ini kami menginformasikan kepada semua pengurus bahwa UK Mapanza Unair Surabaya akan melaksanakan kegiatan, karena dengan demikian semua pengurus UK Mapanza akan mengetahui abahwa akan ada rapat persiapan untuk melaksanakan kegiatan, kemudian kita melakukan rapat koordinasi untuk menentukan siapa yang menjadi ketua pelaksana kegiatan, setelah ketua pelaksana sudah terbentuk kemudian membentuk kepanitiaan yang terdiri koordinator Humas, dokumentasi, transportasi dan dekorasi, kemudian setelah itu sekretaris membuat proposal untuk diajukan ke rektora,t dalam hal ini adalah Pembantu Rektor III yang menangani kemahasiswaan yang ada di Universitas Airlangga Suarabaya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Atina Nuriana Ulfa selaku ketua Kader Penyuluh Anti Narkoba UK Mapanza Universitas Airlangga dapat disimpulkan bahwasannya langkah-langka yang dilakukan seblum melakukan penyuluhan oleh kader penyuluh anti narkoba adalah dengan melakukan rapat persiapan terlebih dahulu. Setelah melakukan rapat persiapan, dilanjutkan dengan rapat koordinasi untuk menentukan ketua panitia acara yang akan dilaksanakan. Ketua panitia yang telah terpilih bertugas untuk mengkoordinir anggotanya membuat proposal kegiatan. Proposal kegiatan yang dibuat sejalan dengan program kerja dari UK Mapanza Universitas Airlangga Surabaya.

Strategi kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba unit kegiatan mahasiswa peduli penyalahgunaan napza Universitas Airlangga Surabaya dilakukan dengan teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Atina Nuryana Ulfa selaku Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya, Nur Asliha selaku sekretaris, Arina Madjiji selaku bendahara dan para koordinator dari masing-masing divisi. Itu semua

dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi yang digunakan dalam mencegah penyalahgunaan Napza di lingkungan kampus Universitas Airlangga Surabaya secara lengkap.

Sesuai dengan data hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya, memperoleh data tentang strategi pencegahan penyalahgunaan Napza sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba yang tergabung di UK Mapanza Unair Surabaya dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan strategi advokasi. Advokasi merupakan aktivitas pengerahan segenap sumber daya untuk membela, memajukan bahkan meningkatkan dan merubah tatanan sebuah kebijakan BNNP JATIM (2013:48). Strategi advokasi yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya dengan cara sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi serta mendesak terjadinya perubahan kebijakan publik secara bertahap dan semakin baik. Sehingga pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan efektif.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Atina Nuriana Ulfa selaku ketua UK Mapanza Unair Surabaya, mengatakan bahwa:

“dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba tentunya kami melakukan strategi advokasi, karena dengan adanya advokasi ini kami bisa dan mampu memberikan pemahaman terhadap mahasiswa tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba. Harapan kami setelah melakukan advokasi ini mahasiswa dapat mengetahui dan memahami akibat dari penyalahgunaan narkoba, dengan demikian setelah itu dapat menjahui penyalahgunaan narkoba”. Pendapat ini diperkuat oleh sekretaris dan bendahara serta para koordinator dari masing-masing divisi yang mengatakan bahwa:

“ cara advokasi adalah salahsatu strategi yang digunakan oleh UK Mapanza Unair dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba”, adapun kegiatan advokasi ini biasanya kami laksanakan dilingkungan kampus dan sekolah menengah atas karena kampus dan sekolah menengah atas merupakan sasaran empuk dan mudah dipengaruhi untuk melakukan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Atina Nuriana Ulfa selaku ketua UK Mapanza Unair Surabaya diperoleh data tentang strategi advokasi yang dilakukannya dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga dengan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan

bahaya narkoba tersebut, mahasiswa takut dan tidak mau mencoba atau menyalahgunakan narkoba.

Mengadakan kegiatan Anti Narkobadalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba kader penyuluh anti narkoba yang tergabung dalam UK Mapanza Unair Surabaya menggunakan strategi program anti narkoba. Program anti narkoba merupakan program yang dilakukan oleh UK Mapanza Unair Surabaya dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba. Program ini memberikan pemahaman terhadap mahasiswa atau masyarakat umum melalui seminar, dialog dan fokus group diskusi (FGD).

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Noer Aslichah selaku sekretaris UK Mapanza Unair Surabaya, mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilaksanakan oleh kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya dalam rangka mencegah penyalahgunaan napza, salahsatu strateginya yaitu dengan melaksanakan kegiatan anti narkoba, kegiatan ini diantaranya dengan cara seminar tentang bahaya narkoba, dialog tentang bahaya narkoba dan melakukan diskusi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dikonsep dengan nama Fokus Group Diskusi (FGD). Dengan kegiatan tersebut mahasiswa diberi pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dari para pakar penyuluh anti narkoba”. Kegiatan tersebut tempatnya tidak harus formal di gedung yang besar, akan tetapi bisa dihalam kampus atau di pinggir jalan yang sangat strategis untuk mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dilingkungan kampus, karena apabila terlalu formal biasanya peserta atau panitia juga merasakan kejenuhan”

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan Noer Aslichah selaku sekretaris UK Mapanza Unair Surabaya, dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba melalui strategi, yaitu melaksanakan kegiatan anti narkoba, kegiatan anti narkoba menurutnya dapat memberikan pemahan terhadap mahasiswa terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Adapun kegiatan anti narkoba ini meliputi kegiatan semacam fokus group diskusi, seminar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dialog tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Pendekatan dengan mahasiswa

Pendekatan dengan mahasiswa yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba yang tergabung dalam UK Mapanza Unair Surabaya merupakan strategi yang digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para mahasiswa atau orang lain, dengan demikian akan timbul kedekatan secara emosional yang akan mempermudah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap orang lain. Hal ini seperti yang

dipaparkan oleh Noer Aslichah selaku sekretaris UK Mapanza Unair Surabaya, mengatakan bahwa:

“Pendekatan dengan mahasiswa merupakan salahsatu upaya untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga akan menimbulkan kedekatan emosional dengan mahasiswa atau sasaran yang ingin diberi pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat Arina Madjidi sebagai bendahara UK Mapanza Unair Surabaya, menurutnya pendekatan dengan mahasiswa ini akan mempermudah kader penyuluh anti narkoba untuk mendatangkan mahasiswa atau target dari acaranya ketika akan membuat kegiatan seperti seminar bahaya penyalahgunaan, FGD dan advokasi”.

Untuk menjalin komunikasi yang baik dibutuhkan proses, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meyakinkan mahasiswa, karena dengan demikian akan terjadi kedekatan emosional antara kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya dengan mahasiswa yang lainnya.

Sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah salah satu upaya yang dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir oleh UK Mapanza Universitas Airlangga dengan melancarkan suatu aksi dengan tujuan untuk mengenalkan bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat merugikan diri sendiri dan berbagai pihak yang ada di sekitarnya. Kegiatan sosialisasi ini diadakan secara terus menerus oleh UK Mapanza Universitas Airlangga dan telah menjadi agenda program kerja rutin.

Menurut Ika selaku Koordinator divisi penyuluhan dari UK Mapanza Universitas Airlangga menyatakan bahwa:

“situasi dan perkembangan permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia berada pada titik yang mengkhawatirkan. Apalagi peredarannya kini telah merambah pada dunia pendidikan di lingkungan kampus. Obyek yang dituju oleh para pengedar siapa lagi kalau bukan kita para mahasiswa. Nah disinilah maksud serta tujuan dibentuknya UK Mapanza ini di Universitas Airlangga. Selain mengoptimalkan peran ukm anti narkoba di kampus, kami juga melakukan aksi nyata dengan rutin mengadakan sosialisasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba, karena dengan adanya kegiatan rutin seperti sosialisasi mahasiswa menjadi tahu bahwa narkoba itu sangat berbahaya apabila disalahgunakan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ika selaku Koordinator divisi penyuluhan dari UK Mapanza Universitas Airlangga bahwa UK Mapanza Universitas Airlangga tidak hanya mengoptimalkan peran organisasi,

namun juga melakukan aksi nyata dengan mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus. Para kader penyuluh anti narkoba memiliki tugas untuk mensosialisasikan bahaya narkoba yang saat ini berada pada titik mengkhawatirkan.

Strategi kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba unit kegiatan mahasiswa peduli penyalahgunaan napza universitas airlangga Surabaya dilakukan dengan teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya, sekretaris, bendahara dan para koordinator dari masing-masing divisi. Itu semua dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi yang digunakan dalam mencegah penyalahgunaan Napza di lingkungan kampus Universitas Airlangga Surabaya secara lengkap.

## **2. Kendala yang dihadapi Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan Napza Universitas Airlangga Surabaya beserta solusinya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba**

Sesuai dengan data hasil wawancara yang diperoleh saat melakukan penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya, memperoleh data tentang kendala yang menghambat kegiatan kader penyuluh anti narkoba dalam rangka pencegah penyalahgunaan Napza sebagai berikut:

Banyaknya aktivitas mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya terkadang membuat mahasiswa jenuh menjalankan aktifitasnya, sehingga menjadi malas untuk beraktifitas, seperti yang dialami kader penyuluh anti narkoba, banyaknya tugas dalam proses perkuliahan dan monotonnya program UK Mapanza Unair Surabaya menyebabkan kejenuhan yang luar biasa dialami kader penyuluh anti narkoba. Terungkap hasil wawancara peneliti dengan kader penyuluh anti narkoba Anis Istiqomah mengungkapkan bahwa:

“Kebanyakan kader penyuluh anti narkoba yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan NAPZA di Universitas airlangga surabaya merasa jenuh dengan semua kegiatan yang selama ini mereka laksanakan. Hal ini juga diperkuat oleh sekretaris UK Mapanza Unair Surabaya yaitu Noer Aslichah yang mengatakan bahwa kader banyak yang jenuh dalam menjalankan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba, disebabkan monotonnya kegiatan yang dilaksanakan oleh para kader penyuluh anti narkoba dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba. Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan yang dialami kader penyuluh anti narkoba, menurut

ketua divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) Lilis Setianing, mengtakan solusinya dengan cara mencari hiburan dengan cara ngajak jalan-jalan kade, bermain footsal bersamar, berkumpul bersama kader diluar kegiatan UK Mapanza Unair Surabaya, serta memotivasi kader penyuluh anti narkoba supaya tetap semangat dalam menjalankan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba, dengan demikian kader penyuluh anti narkoba Unair Suarabaya dapat menghilngkan kejenuhan yang di alami kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya”.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anthony Giddens tentang teori strukturasinya. Menurut Giddens, peran struktur sangat berpengaruh terhadap agen untuk memobilisasi dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Begitu juga keberadaan struktur yang ada di UK Mpanza Unair Surabaya yang sangat berpengaruh terhadap kader penyuluh anti narkoba, jadi termobilisasi atau tidaknya tergantung dari keberadaan strukturnya. Kejenuhan yang di alami kader penyuluh anti nakoba yang tergabung dalam UK Mapanza Unair Surabaya juga akibat pengaruh dari program yang terlalu monoton. Dengan demikian pengaruh struktur sangat signifikan terhadap agen untuk memobilisasi terhadap sukses tidaknya program yang ingin dilaksanakan, maka dari itu diperlukan perencanaan yang matang dalam penyusunan program, supaya kegiatan yang bersifat monoton perlu di imbangi dengan kegiatan yang bisa mencegah kejenuhan.

Keuangan dalam sebuah organisasi bisa disebut sebagai jantungnya organisasi, jadi apabila dalam sebuah organisasi keuangannya tidak berjalan sesuai dengan anggaran, tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalankan roda organisasi. Seperti yang dialami oleh kader penyuluh anti narkoba yang tergabung dalam UK Mapanza Unair Surabaya ketika ingin menjalankan programnya seringkali mengalami hambatan yang disebabkan keuangan. Sesuai dengan hasil wawancara kami dengan bendahara Uk Mapanza Unair Surabaya Arina Madjidi yang mengatakan bahwa:

“Ketika kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya menjalankan program seringkali mengalami kendala keuangan, sehingga program yang UK Mapanza Unair Surabaya laksanakan tidak optimal sebagaimana yang diharapkan, contoh ketika mangadakan kegiatan seminar, maka fasilitas yang dibutuhkan terkadang membutuhkan pengeluaran yang tidak sedikit, sehingga ketika keuangan tidak mencukupi maka perlu mencari dana terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan. Adapaun solusi yang dilakukan UK Mapanza Unair Surabaya selain menggunakan anggaran dari Universitas, UK Mapanza Unair membuat kooperasi kecil-kecilan, dengan

demikian keuangannya dapat di tambah dari koperasi walaupun tidak banyak”.

Aturan kampus yang membatasi mahasiswa beraktifitas didalam lingkungan kampus juga menjadi suatu masalah terhadap mahasiswa yang aktif di organisasi termasuk UK Mapanza Unair Surabaya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan nuriana sebagai bidang humas UK Mapanza Unair Surabaya

“aturan rektor terkait jam aktifitas mahasiswa dalam kampus membuat kami tidak bisa lembur dikantor UK Mapanza Unair/student center ketika ada kegiatan, sehingga kami harus lembur diluar kampus. Begitu juga dengan adanya aturan terkait dengan pencarian dana sponsor yang tidak diperbolehkan dari perusahaan yang ada bahan Napzanya, hal menyebabkan kami harus mencari solusi bekerjasama dengan BNNP/BNNK Surabaya

pecandu untuk diantarkan ke BNNP/BNNK Surabaya untuk direhabilitasi.



Gambar 1. Kegiatan advokasi UK Mapanza Unair Surabaya

## Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian berkenaan dengan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kader penyuluh anti narkoba di lingkungan kampus Universitas Airlangga dan kendala yang dihadapi oleh para kader penyuluh anti narkoba unit kegiatan mahasiswa peduli penyalahgunaan Narkoba di Universitas Airlangga Surabaya telah didapat temuan hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

### 1. Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya

(a) advokasi, Advokasi merupakan aktivitas pencerahan segenap sumber daya untuk membela, memajukan bahkan meningkatkan dan merubah tatanan sebuah kebijakan. Strategi advokasi yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya dengan cara sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi serta mendesak terjadinya perubahan kebijakan publik secara bertahap dan semakin baik. Sehingga pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan efektif. Bentuk kegiatan advokasi merupakan upaya mengadvokasi mahasiswa dengan pengetahuan tentang undang-undang yang berkaitan dengan larangan menggunakan napza. Kader UK Mapanza Unair juga berperan aktif mengadvokasi mahasiswa pecandu narkoba, yakni dengan cara membawa mahasiswa yang menjadi

(b) kegiatan anti narkoba, program kegiatan anti narkoba merupakan program yang dilakukan oleh UK Mapanza Unair Surabaya dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba. Program ini memberikan pemahaman terhadap mahasiswa atau masyarakat umum melalui seminar, dialog dan fokus group diskusi (FGD). Adapun materi-materi yang diberikan adalah tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi terhadap sesama mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 2. Fokus Group Diskusi

(c) pendekatan dengan mahasiswa, kegiatan pendekatan dengan mahasiswa yang dilakukan paling banyak dilakukan dalam bentuk bincang-bincang (pendekatan internal). Aspek penting untuk melaksanakan pendekatan dengan para mahasiswa ini adalah dengan mempersiapkan argumen yang kuat agar dapat meyakinkan sasaran. Dengan demikian akan timbul kedekatan secara emosional yang akan mempermudah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap orang lain.



Gambar 3. pendekatan dengan mahasiswa

- (d) sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba Kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya adalah. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan rutin pada setiap akhir bulan untuk mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi yang diselenggarakan diharapkan mampu berjalan optimal dan maksimal sehingga tepat sasaran. Pihak kepolisian dan BNNP Jawa Timur juga kadangkala turut serta diundang oleh para kader untuk membantu mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba tersebut.



Gambar 4. Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba

Disamping upaya yang terus dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, terdapat kendala yang dapat menghambat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan kader penyuluh anti narkoba unit kegiatan mahasiswa Mapanza Unair Surabaya.

## 2. Kendala yang dihadapi Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan Napza Universitas Airlangga Surabaya beserta solusinya dalam rangka mencegah penyalahgunaan Narkoba

- (a) Lemahnya semangat kader penyuluh anti narkoba, lemahnya semangat kader penyuluh anti narkoba yang memang berstatus sebagai seorang mahasiswa yang mempunyai kegiatan perkuliahan di kampus dan monotonnya program UK Mapanza Unair Surabaya menyebabkan kejenuhan yang luar biasa dialami kader penyuluh anti narkoba. Namun hal ini menjadi tidak masalah karena kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair Surabaya berupaya menanggulangi dengan cara mencari hiburan, mengajak jalan-jalan kader, berkumpul bersama kader diluar kegiatan UK Mapanza Unair Surabaya, serta memotivasi kader penyuluh anti narkoba supaya tetap semangat dalam menjalankan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 5. Kegiatan futsal kader penyuluh anti narkoba

- (b) Kesulitan keuangan yang terjadi di UK Mapanza Unair Surabaya salah satu penyebabnya adalah pembatasan anggaran yang diberikan oleh kampus dan selektifnya pencarian dana untuk mengajukan ke instansi lain, contoh pengajuan proposal kegiatan terhadap perusahaan yang berkaitan dengan hal yang membahayakan terhadap kesehatan, seperti sponsor dari rokok, dan minuman keras. Kesulitan keuangan yang menghambat terlaksananya sebuah kegiatan program kerja yang telah disusun oleh para kader UK Mapanza Unair Surabaya. Apabila dalam sebuah organisasi keuangannya tidak berjalan sesuai dengan anggaran tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalankan roda organisasi. Adapaun solusi yang dilakukan UK Mapanza Unair Surabaya selain menggunakan anggaran dari Universitas, UK Mapanza Unair membuat kooperasi, dengan demikian keuangannya dapat ditambah dari kooperasi walaupun tidak banyak. Upaya lain yang dilakukan untuk mencari dana adalah dengan cara bekerjasama dengan BNNP/BNNK Surabaya.
- (c) Aturan kampus yang mengikat. aturan kampus yang melarang Mahasiswa untuk beraktifitas

sampai tengah malam menyebabkan mahasiswa tidak dapat kerja total atau lembur untuk menyiapkan program yang tertunda, sehingga berakibat pada tidak sempurnanya kegiatan yang dilaksanakan kader penyuluh anti narkoba. Aturan yang mengikat terhadap kader penyuluh anti narkoba ini merupakan bagian masalah yang dihadapi oleh kader penyuluh anti narkoba, oleh karena itu diperlukan kerjasama antara birokrat kampus dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus.

Kampus yang dikenal sebagai civitas akademika seharusnya mampu menciptakan lingkungan akademis yang tentunya hal ini tidak mudah. Oleh karena itu diperlukan peran semua *Stakeholder* yang ada di kampus. Pentingnya optimalisasi kegiatan mahasiswa melalui wadah kemahasiswaan yang berupa UKM khususnya yang menangani tentang bahaya narkoba. Anthony Giddens (2010:40) yang menyebutkan bahwa dalam teori strukturasi terdapat struktur dan agen. Struktur dan agen mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Menurut Giddens, agen adalah seseorang yang melakukan tindakan berulang-ulang secara berkelanjutan yang menjalin interaksi sosial pada suatu struktur tertentu. Sedangkan struktur menurut Giddens adalah suatu hasil atau *outcome* dari tindakan individu. Struktur dengan aturan-aturannya telah membentuk individu-individu, sehingga dalam hal ini agen atau individu dapat mengubah struktur. Hal ini sesuai dengan yang teori strukturasi Anthony Giddens (2010:40) bahwa dalam teori strukturasi terdapat struktur dan agen. Struktur dan agen mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Menurut Giddens, agen adalah seseorang yang melakukan tindakan berulang-ulang secara berkelanjutan yang menjalin interaksi sosial pada suatu struktur tertentu. Sedangkan struktur menurut Giddens adalah suatu hasil atau *outcome* dari tindakan individu. Struktur dengan aturan-aturannya telah membentuk individu-individu, sehingga dalam hal ini agen atau individu dapat mengubah struktur.

Selama ini keberadaan UKM disetiap kampus, memeberi kesan mahasiswa terkotak-kotak sesuai dengan minatnya masing – masing. Namun sebenarnya UKM justru dapat meningkatkan kerja sama antar mahasiswa dengan minat yang berbeda. Para mahasiswa dapat menjadikan UKM sebagai sarana untuk menuangkan kreativitas dan keterampilannya dalam menciptakan lingkungan yang sehat, baik fisik atau mental.

UKM yang menangani tentang bahaya narkoba misalnya, harus mempunyai program-program yang mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba. Menurut Sugeng (2014 : 53) untuk menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari narkoba mahasiswa harus ditanamkan nilai-nilai yang dapat membangun pengertian pada mahasiswa bahwa masalah bukanlah beban yang harus ditakuti. Jadi seharusnya mahasiswa tidak boleh memandang rendah kemampuan dirinya sendiri. Seburuk atau sesulit apapun kondisi yang

dihadapi. Setiap masalah pasti memiliki cara penyelesaian atau jalan keluarnya.

Kegiatan UKM harus mampu menanamkan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan segala bentuk hambatan, mengembangkan kreativitas berpikir dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu diperlukan latihan teknik pemecahan masalah atau problem solving mahasiswa dengan mempergunakan keterampilan teknis yang ada pada UKM. Dengan demikian, akan terjadi suatu perubahan sosial bagi penyalahguna narkoba dan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru terhadap mahasiswa supaya tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah yang di hadapi. Karena menurut Suyadi (2013:44) penyalahgunaan narkoba salahsatu faktor utamanya adalah banyaknya masalah dan beban yang dihadapi. Oleh karena itu perlu pelatihan dan pengkaderan terhadap mahasiswa untuk menghadapi masalah tanpa maslah, seperti yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba di Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan Narkoba Napza Universitas Airlangga Surabaya.

Masa muda merupakan suatu fase perubahan dari masa remaja menuju masa dewasa. Pertumbuhan seseorang dalam masa remaja menjadi dewasa akan membentuk karakter dan perilaku. Karena itulah bila masa remaja sudah rusak karena narkoba, maka suram atau hancurlah masa depannya. Oleh karena itu untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang ada dilingkungan kampus, Universitas Airlangga Surabaya melalui Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan Napza membentuk kader penyuluh anti narkoba.

Upaya yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba Universitas Airlangga Surabaya dalam menciptakan kampus yang bebas narkoba harus dibantu oleh seluruh civitas akademika yang ada dikampus. Seluruh civitas akademika harus bahu membahu dan secara terus menerus membentengi lingkungannya dari ancaman penyalahgunaan narkoba, seperti yang di ungkapkan tim dari BNNP Jatim dalam buku yang berjudul Pedoman Kader anti narkoba (2013: 51-58). Untuk menciptakan lingkungan kampus yang bebas narkoba, mulai dari tataran Rektorat, Dekanat, Kajur dan Kepala Prodi wajib bahu membahu dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap dilingkungan kampus, karna hal demikian dapat mempermudah peran badan narkotika nasional Provinsi Jawa Timur mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba serta peredaran gelap narkoba.

Anthony Giddens (2010:40) menyebutkan bahwa dalam teori strukturasi terdapat struktur dan agen. Struktur dan agen mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Menurut Giddens, agen adalah seseorang yang melakukan tindakan berulang-ulang secara berkelanjutan yang menjalin interaksi sosial pada suatu struktur tertentu. Sedangkan struktur menurut Giddens adalah suatu hasil atau *outcome* dari tindakan individu. Struktur dengan aturan-aturannya telah membentuk individu-individu, sehingga dalam hal ini agen atau individu dapat mengubah struktur.

Berdasarkan pada teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, teori tersebut menjelaskan tentang peran struktur untuk memobilisasi agen dengan melalui program-program. Hal ini seperti empat strategi kegiatan pencegahan yang dilakukan kader penyuluh anti narkoba di Universitas Airlangga Surabaya. Kader penyuluh anti narkoba merupakan agen yang termobilisasi oleh struktur. Struktur tersebut adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan Narkoba yang memobilisasi agen melalui program-program yang sudah dilaksanakan dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus Universitas Airlangga Surabaya.

Para kader adalah agen yang dianggap mampu untuk melakukan perubahan yang lebih baik, namun perubahan itu akan tercapai apabila adanya kesamaan visi misi antar UK Mapanza Unair Surabaya dengan *StakeHolder* di lingkungan kampus Universitas Airlangga Surabaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, teori tersebut menjelaskan tentang peran struktur untuk memobilisasi agen dengan melalui program-program, dimana agen ini adalah mahasiswa yang menjadi kader penyuluh anti narkoba.

Upaya menciptakan kampus yang bebas dari narkoba dibutuhkan kerja keras dari warga kampus dan harus bahu membahu serta terus menerus membentengi lingkungan kampus dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Dukungan terhadap kader penyuluh anti narkoba dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba dari pihak kampus sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk mensosialisasikan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan serta bekerja sama dengan lembaga kesehatan, keagamaan, penegakan hukum dan Badan Narkotika Nasional, propinsi, kabupaten maupun kota dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus. Begitu juga dukungan dari dekan maupun dekanat untuk menghubungkan pendidikan karakter dengan perilaku menyimpang dengan menyalahgunakan narkoba, dengan harapan mahasiswa sadar akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Penyelenggaraan tes urin ketika penerimaan mahasiswa baru merupakan persyaratan penerimaan mahasiswa baru di kampus, kebijakan ini adalah upaya yang dilakukan kampus untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Seperti yang dikemukakan Anthony Giddens (2010:40) yang menyebutkan bahwa dalam teori strukturasi terdapat struktur dan agen. Struktur dan agen mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Menurut Giddens, agen adalah seseorang yang melakukan tindakan berulang-ulang secara berkelanjutan yang menjalin interaksi sosial pada suatu struktur tertentu. Sedangkan struktur menurut Giddens berperan untuk memobilisasi agen dengan melalui program-program, sehingga menghasilkan *outcome* untuk merubah tindakan individu-individu. Karena struktur dengan aturannya telah membentuk individu-individu.

Mahasiswa yang menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba perlu diberi pengetahuan, pemahaman dan aktifitas sebagai berikut dalam mencegah

penyalahgunaan narkoba: Mempelajari bahaya penyalahgunaan bahaya narkoba dan mengembangkan potensi diri dalam upaya menghindarkan diri atas penyalahgunaan narkoba, Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus, Melaporkan segala bentuk pemilikan dan penyalahgunaan narkoba terhadap pihak yang berwajib, Aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, workshop tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan kampus maupun diluar kampus, Menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya dan warga kampus serta birokrat yang ada di kampus

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kader penyuluh anti narkoba unit kegiatan mahasiswa peduli penyalahgunaan Napza Universitas Airlangga Surabaya. Kader penyuluh anti narkoba mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus melalui Para kader penyuluh anti narkoba menerapkan beberapa strategi diantaranya (a)Advokasi, advokasi merupakan upaya yang dilakukan kader penyuluh anti narkoba melalui advokat, seperti pemberian materi tentang aturan perundang-undangan yang berkaitan dengan narkoba dan pemberdayaan masyarakat atau korban penyalahgunaan narkoba, seperti mengantarkan korban penyalahgunaan narkoba ke Badan Narkotika Nasional Provinsi atau Kota Surabaya untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dari badan narkotika nasional (b) mengadakan kegiatan anti narkoba, kegiatan anti narkoba adalah bentuk kegiatan yang terkonsep untuk menanamkan pola pikir anti terhadap narkoba, adapun bentuk kegiatannya Fokus grup diskusi yang terdiri dari kader penyuluh anti narkoba dan mahasiswa, jadi fokus dalam diskusi ini adalah tentang bahaya penyalahgunaan narkoba narkoba, (c) pendekatan dengan mahasiswa, hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri pada mahasiswa untuk mempermudah dalam melakukan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba (d) sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, hal ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang narkoba, bahaya narkoba, manfaat narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dan proses hukum bagi penyalahgun narkoba.

Adapun dalam melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba kader penyuluh anti narkoba UK Mapanza Unair tentunya mengalami beberapa kendala diantaranya adalah (a) lemahnya semangat kader penyuluh anti narkoba dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba, lemahnya semangat kader penyuluh anti narkoba dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba akan berkit pada program Unit Kegiatan Mahasiswa peduli penyalahgunaan napza, sehingga diperlukan solusi untuk menanamkan semangat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba, adapun solusinya adalah dengan cara mencari hiburan mengajak jalan-jalan kader, berkumpul bersama kader diluar kegiatan UK Mapanza Unair Surabaya, serta memotivasi kader penyuluh anti narkoba supaya tetap

semangat dalam menjalankan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. (b) kesulitan keuangan., Apabila dalam sebuah organisasi keuangannya tidak berjalan sesuai dengan anggaran tentu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan roda organisasi, oleh karena itu perlu solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah keuangan, adapun solusi yang digunakan adalah dengan membuat kooperasi, sehingga kendala keuangan dapat di tambah dari kooperasi walaupun tidak banyak. Upaya lain yang dilakukan untuk menanggulangi minimnya keuangan yakni mencari dana dengan cara bekerjasama dengan badan narkotika nasional propinsi jawa timur dan badan narkotika nasional kota surabaya ketika melaksanakan kegiatan. (c) Aturan kampus yang mengikat, Adanya aturan kampus yang melarang Mahasiswa untuk beraktifitas sampai tengah malam menyebabkan mahasiswa tidak dapat bekerja total atau lembur untuk menyiapkan program yang tertunda, yang diakibatkan banyaknya aktivitas dan rutinitas mahasiswa, sehingga menyebabkan tidak sempurnanya kegiatan yang dilaksanakan kader penyuluh anti narkoba. Aturan yang mengikat terhadap kader penyuluh anti narkoba ini merupakan bagian masalah yang dihadapi oleh kader penyuluh anti narkoba, oleh karena itu diperlukan kerjasama antara birokrat kampus dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus.

#### Saran

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kampus lain dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus, karena upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba telah menjadi kewajiban semua pihak. Sesuai dengan Inpres Nomor 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan strategi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba ( Jakstranas P4GN) 2011-2015, yang diinstruksikan Presiden kepada para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II, Sekretaris Kabinet, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Jaksa Agung, Panglima Tentara Nasional Indonesia, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, Para Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementrian, Para Gubernur, dan Para Bupati/Wali Kota, untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing, dalam rangka pelaksanaan Jakstranas P4GN Tahun 2011–2015, yang meliputi: pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. dengan demikian dibutuhkan kerjasama semua *stackholder* yang ada di lingkungan kampus dalam kegiatan sivitas akademika di lingkungan kampus untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Sumber Buku:

Arismunandar.2011.*Teori Organisasi. Struktur, Desain dan Aplikasi*.Jakarta: Arcan

Badan Narkotika Nasional. 2011. *Pedoman Prosedur Kerja Bidang Advokasi Pencegahan Pemberantasan*

*Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)*.Jakarta: BNN

Badan Narkotika Nasional. 2013. *Model Advokasi Program P4GN Bidang Pencegahan*.Jakarta: BNN

Badan Narkotika Nasional Jawa Timur. 2011. *Pedoman Kader Penyuluh Anti Narkoba Jawa Timur*.Surabaya: BNN

Badan Narkotika Nasional. 2012. *Buku P4GN bidang pemberdayaan masyarakat*. Jakarta. BNN

Giddens, Anthony. 2011.*Dasar-Dasar Teori Strukturasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Herdiansyah.H. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rineka Cipta

Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Gramedia

Nasution, S, 2010. *Buku Penuntun Pembuat Thesis, Skripsi, Disertasi Makalah*. Jakarta:Bumi Aksara.

Prayitno.2007.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Bandung:Rineka Cipta

Sugiyono.2007. *Metode penelitian Kuantitatif&kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Sugeng. 2014. *Pedoman Kader Anti Narkoba*. Surabaya: Badan Narkotika Nasional Provinsi Jatim

Suharsimi,Arikunto,.2006. *Manajemen Penelitian*.Bandung:Rineka Cipta.

Sukandarrumidi.2004.*Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Suyadi. 2013. *Mencegah Bahaya Penyalahguna Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

##### Sumber Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 05 Tahun 1997 Tentang Psikotropika

##### Sumber Penelitian:

BNNP Jawa Timur.2011.*Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur dalam Pencegahan dan pemberantasan Penyalahugunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*.Surabaya:BNNP Jawa Timur

##### Sumber Internet:

<http://Fsosiologi.fisip.unair.ac.id%2Findex.php>. Diakses 22 April 2014.